

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Konsep etika murid terhadap guru menurut pandangan Al Habib Abdullah bin Alawi AlHaddad membentuk suatu kerangka yang menggambarkan hubungan yang diatur oleh prinsip-prinsip moral dalam kitab Adab Suluk Al-Murid, yang bertujuan untuk mencapai kedalaman ilmu yang bermanfaat. Konsep ini terbagi dalam dua metode utama yang menggarisbawahi perilaku yang diharapkan dari murid: (1) Etika yang Bersifat Strategi, yang mencakup tindakan-tindakan seperti upaya sungguh-sungguh dalam mencari guru yang berkualitas, memberikan penghormatan dan meminta izin kepada guru sebelum menuntut ilmu kepada guru lain, meminta bimbingan ketika hendak melakukan perjalanan jauh, serta mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada guru atas pelanggaran yang telah dilakukan. (2) Etika yang Bersifat Etik, yang meliputi prinsip-prinsip seperti mengangkat guru sebagai teladan utama, menolak untuk mencurigai atau bersikap suudzon terhadap guru, berkomitmen untuk menjalankan perintah guru dengan tulus, berhati-hati terhadap permintaan untuk menyaksikan keajaiban atau membaca pikiran murid, taat pada petunjuk dan perintah guru, serta menjaga sikap sopan dan hormat ketika bertanya kepada guru dalam situasi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan diatas, maka untuk menidak lanjuti dapat penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Jadilah pemilih dalam memilih guru

Sebagai murid, penting untuk melakukan seleksi yang cermat dalam memilih guru. Pilihlah guru yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam dalam bidangnya, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hormati dan hargai guru

Berikanlah penghormatan yang sepenuhnya kepada guru, baik dalam kata maupun perbuatan. Hormati kebijaksanaan dan pengalaman guru sebagai orang yang telah memimpin jalan menuju ilmu.

3. Terbuka dan rendah hati

Jadilah murid yang terbuka terhadap bimbingan dan petunjuk dari guru. Selalu sedia untuk belajar dan menerima masukan dengan rendah hati, tanpa perasaan superioritas atau keangkuhan.

4. Jaga sikap dan etika

Ketika berinteraksi dengan guru, pastikan sikap dan etika yang ditampilkan selalu sopan dan hormat. Hindari sikap sombong atau meremehkan, dan selalu hargai waktu dan perhatian guru.

5. Bersikap ikhlas dan bertanggung jawab

Lakukan setiap tugas dan perintah yang diberikan oleh guru dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Kenyataan bahwa guru memberikan arahan berarti guru telah mempercayakan kita dengan kepercayaan dan harapan, sehingga kita harus menjalankan amanah tersebut dengan baik.

6. Berlaku adil dan bertanggung jawab

Penting untuk tidak hanya menghormati guru, tetapi juga menjaga hubungan yang adil dan saling menghormati di antara sesama murid. Jangan melakukan tindakan yang merugikan atau mengecilkan martabat guru di hadapan sesama murid.

7. Kontinuitas dalam pembelajaran

Teruslah mencari ilmu dan belajar secara konsisten, baik di bawah bimbingan langsung guru maupun melalui sumber-sumber lainnya. Perlu diingat bahwa proses pembelajaran adalah perjalanan yang berkelanjutan, dan kesediaan untuk terus belajar merupakan tanda kesungguhan dalam menempuh perjalanan ilmu.

8. Hormati privasi dan ruang kepribadian guru

Setiap individu, termasuk guru, memiliki hak untuk privasi dan ruang pribadi. Hindari mencampuri urusan pribadi guru tanpa izin atau mengganggu ketenangan guru di luar konteks pembelajaran.

Dengan menerapkan saran-saran ini, hubungan antara murid dan guru dapat terjalin dengan baik, saling menghormati, dan menjadi lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan pembelajaran yang berkelanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan waktu dan sumber merupakan faktor krusial yang memengaruhi penelitian tentang Konsep Etika Menghormati Guru menurut Al Habib Abdullah bin Alawi Al Haddad dalam Risalah Adab Suluk Al-Murid. Keterbatasan waktu menghambat kemampuan peneliti untuk menggali secara

mendalam setiap aspek dari konsep tersebut. Dalam rentang waktu yang terbatas, analisis yang komprehensif serta pengumpulan data yang terperinci menjadi sulit dilakukan. Di samping itu, keterbatasan sumber juga menjadi kendala serius karena akses terhadap teks-teks klasik seperti Adab Suluk Al-Murid mungkin tidak selalu mudah. Keterbatasan ini dapat membatasi pemahaman yang mendalam tentang konsep etika murid-guru dan menghalangi peneliti untuk melakukan interpretasi yang akurat dan komprehensif. Oleh karena itu, peneliti harus mengakui dan berusaha mengatasi keterbatasan-keterbatasan ini demi mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep tersebut.